

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang subur artinya sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bekerja disector pertanian. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Karena lahan pertanian sendiri hampir ada di setiap desa dan menjadi motor penggerak disetiap desa di Indonesia.

Sektor pertanian bukan hanya sektor yang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi negara karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, tetapi sektor pertanian juga berperan sebagai pemasok bahan baku bagi masyarakat dan sektor industri sekunder. Pengelolaan lahan pertanian merupakan kebijakan nasional yang strategis untuk menjaga lahan pertanian dalam kapasitas pasokan pangan untuk mencegah kerugian sosial ekonomi jangka panjang. Karena sektor pertanian berperan multifungsi dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, jika sektor pertanian dan nilai-nilai multifungsinya dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan, maka keberlanjutan lahan pertanian yang berkelanjutan juga dapat tercapai (Sudaryanto, 2006).

Kemiskinan di masyarakat pedesaan relatif parah dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kemiskinan di pedesaan yang didominasi oleh petani biasanya memiliki sedikit kepemilikan tanah dan disebabkan oleh posisi subordinat petani dalam menangani penguasaan alam, teknologi dan kelembagaan. Pada tahun 1980-an, rata-rata kepemilikan tanah di Jawa kurang

dari 0,5 hektar (ha), tetapi saat hanya 0,25 ha per rumah tangga (Hayami, 1997). Akibatnya, struktur pendapatan petani didominasi oleh pendapatan non-pertanian (off-farm) seperti buruh bangunan, pembukaan toko dan sektor informal.

Kemiskinan ialah salah satu masalah sosial yang telah dihadapi oleh berbagai negara terutama negara Indonesia, dengan upaya agar suatu negara dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Jika melihat dari faktor kemiskinan ini, maka kemiskinan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural. Salah satu cara yang paling efektif dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja dalam sektor pertanian sehingga peran penting dalam sektor pertanian yang sebagai pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja nasional, penyediaan pangan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat tercapai (Fatah, 2006).

Tingkat pendapatan petani umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya produksi. Beras merupakan salah satu produk yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini memotivasi petani untuk meningkatkan produksi dan berkembang dengan harapan mampu mencapai kinerja penjualan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan pada saat panen. Namun, ketika panen yang sebenarnya datang, hasilnya melimpah, tetapi harganya turun. Apabila hasil produksi yang diharapkan jauh dari yang diharapkan yaitu pembeli sangat sedikit, produksi minimal, maka biaya kegiatan produksi adalah pengadaan pupuk, pengolahan,

pestisida, dan biaya tak terduga lainnya.

Kabupaten bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pulau madura. Kabupaten bangkalan terdiri atas 18 kecamatan yang terbagi menjadi 273 desa dan 8 kelurahan. Selain itu, Kabupaten Bangkalan juga menjadi gerbang utama pulau madura. Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2009, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, menunjukkan laju pembangunan yang relatif cepat baik di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan dan jasa, serta industri. Sektor ini telah menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan pembangunan.

Kabupaten bangkalan masih bertumpu dari sector pertanian yang ditunjukkan dengan kontribusi sector pertanian yang masih menjadi contributor terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berikut data produk domestic regional bruto atas dasar harga konstan:

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bangkalan (miliar rupiah), 2016-2020.

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019	2020*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	3 669, 16	3 693,87	3 726,64	3 694,66	3 746,91
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	5 438, 74	5 501,71	5 626,28	5 239,33	4 554,70
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	375, 16	398,89	423,93	439,34	396,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	7, 34	7,58	7,93	8,36	8,36
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	12, 47	12,91	13,31	14,07	14,57

F	Konstruksi/Construction	1 840, 63	1 961,19	2 106,32	2 279,88	2 122,80
Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019	2020*
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2 381, 57	2 547,41	2 720,68	2 905,45	2 674,91
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	216, 14	229,87	246,74	263,45	239,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	172, 72	188,15	204,21	220,09	203,29
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	847,17	916,98	991,38	1 073,78	1 163,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	273, 07	287,73	304,78	318,39	316,86
L	Real Estat/Real Estate Activities	181, 94	191,89	205,07	217,97	223,51
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	37, 04	38,87	41,41	44,02	41,18

Sumber: Bps Kabupaten Bangkalan dalam Angka Tahun 2021, (data diolah)

Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa dalam PDRB Harga konstan di Kabupaten Bangkalan, sektor pertanian menjadi salah satu pertumbuhan riil yang baik dari sektor lainnya. Dapat dilihat diatas pada tahun 2016 sebesar 3 669,16 , tahun 2017 sebesar 3 693,87 , tahun 2018 sebesar 3 726,64 ,tahun 2019 sebesar 3 694,66 , tahun 2020 sebesar 3 746,91. Setiap tahunnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang riil dari tahun ke tahun. Serta memberikan kontribusi yang baik pada pertumbuhan di sektor pertanian.

Produksi pertanian adalah suatu kegiatan produksi yang di mana beberapa sumber daya alam yang akan digunakan untuk menghasilkan produk dalam bentuk barang yang baik, baik berupa tanaman maupun hewan atau yang lain, yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau perusahaan pertanian yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu.

Produktivitas pertanian merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan luas lahan atau biaya yang dikorbankan. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi (Nurmala, 2012). Berikut ini merupakan data luas panen dan produksi padi sawah menurut kecamatan di kabupaten bangkalan :

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Tahun 2017 Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bangkalan.

Kode Desa	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
001	Kesek	8,70	39,15	4,50
002	Pangpong	6,90	31,05	4,50
003	Sukolilo Barat	2,00	8,20	4,10
004	Sukolilo Timur	-	-	-
005	Bunajih	10,80	49,68	4,60
006	Bringin	77,00	36,96	0,48
007	Ba'Engas	51,30	261,63	5,10
008	Morkepek	118,00	601,18	5,09
009	Labang	40,40	185,84	4,60
0010	Jukong	63,50	292,10	4,60
0011	Sendang Laok	71,70	315,48	4,40
0012	Sendang Daya	162,60	829,26	5,10
0013	Petapan	81,20	438,48	5,40
Jumlah		694,10	3 089,01	52,47

Sumber Data : Mentri Pertanian Kecamatan

Tabel 1.2 diatas diketahui bahwa luas panen dan produksi padi sawah Tahun 2017 desa Morkepek luas panen sebesar 118,00 (Ha). Sedangkan untuk produksi desa morkepek sebesar 601,18 (Ton) dan untuk produktivitas desa morkepek sebesar 5,10 (Ton/Ha).

Perbedaan sumber daya alam yang ada di setiap wilayah seringkali dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah tersebut. Salah satunya dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah, yaitu ketersediaan lahan pertanian. Lahan pertanian dibagi menjadi sawah dan budidaya non padi. Termasuk di dalamnya sawah, yaitu sawah beririgasi dan tidak beririgasi, termasuk daerah hujan, pasang surut, dan sawah Lebak. Potensi produksi beras nasional yang dapat menghasilkan semua beras yang dapat diproduksi di seluruh wilayah Indonesia adalah 5 ton/ha, namun hal ini tidak selalu terjadi jika petani menanam hasilnya sesuai. Perbedaan ini terlihat pada produktivitas, produksi dan luas areal irigasi dan sawah tadah hujan. Perbedaan produksi padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di tingkat nasional, negara bagian dan kabupaten disebabkan oleh perbedaan wilayah terkait pola wilayah. Keterpaduan yang luar biasa memberikan tempat atau wilayah tersebut gaya tersendiri sebagai suatu wilayah yang berbeda dengan tempat atau wilayah lain (Suharyono, 1994).

Perubahan iklim, yang mempengaruhi hasil panen, diperkirakan akan berkurang karena lahan sangat kering karena musim kemarau yang panjang dan penurunan hasil dapat mengancam ketahanan pangan. Hal ini dapat menyebabkan gagal panen permanen, yang juga membuat pasokan makanan menjadi sangat tidak stabil. Sama halnya seperti di daerah lain, kabupaten Bangkalan ini juga mengalami musim iklim yang berubah setiap tahunnya sehingga iklim tersebut mempengaruhi jumlah panen dalam satu tahun. Hal tersebut dapat dilihat dalam PDRB ADHK setiap tahunnya 2016-2020.

Penelitian ini peneliti mengambil salah satu desa yang ada di kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan yaitu Desa Morkepek dengan jumlah penduduk 1738 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Desa Morkepek memiliki luas wilayah 2,21

(Km²). Permasalahan yang ada pada Petani di desa Morkepek ini yaitu mereka hanya menanam padi saat musim penghujan, saat musim kemarau tiba mereka tidak memanfaatkan lahan nya karena keterbatasan Sumber daya alam yaitu air. Petani di Desa Morkepek ini hanya berpendapatan ketika panen tiba, setelah itu mereka harus mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti salah satu petani di desa Morkepek ini yang pergi keluar kota untuk menjadi kuli bangunan dan buruh saat kemarau tiba. Jika mereka memaksakan menanam lahan nya maka mereka akan merugi karena ketidak ketersediannya air yang cukup untuk sawah nya. Berikut data luas tanah sawah menurut jenis irigasi (Ha) kecamatan di kabupaten bangkalan:

Tabel 1.3 Luas Tanah Sawah menurut jenis Irigasi (Ha) Tahun 2017 Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bangkalan

Kode Desa	Desa/Kelurahan	Tadah Hujan	Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	Jumlah
001	Kesek	7,20	-	-	-	7,20
002	Pangpong	9,94	-	6,16	-	16,10
003	Sukolilo Barat	1,30	-	-	-	1,30
004	Sukolilo Timur	0,00	-	-	-	0,00
005	Bunajih	5,10	-	-	-	5,10
006	Bringin	78,20	-	-	-	78,20
007	Ba'Engas	59,90	-	-	-	59,90
008	Morkepek	147,90	-	-	-	147,90
009	Labang	55,80	-	-	-	55,80
0010	Jukong	74,60	-	-	-	74,00
0011	Sendang Laok	94,60	-	-	-	94,60
0012	Sendang Daya	171,80	-	-	-	171,80
0013	Petapan	49,10	-	18,91	-	68,01
Jumlah		754,84	0,00	25,07	0,00	779,91

Sumber Data : Kantor Kecamatan

Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa pada tahun 2017 desa morkepek memiliki luas tanah sawah tadah hujan menurut jenis irigasi sebesar 147, 90 (Ha). Selain itu Desa Morkepek memiliki luas lahan kedua setelah Desa Sendang Daya. Namun, dalam segi infrastruktur jalan utamanya Desa Morkepek menjadi

Desa awal yang lebih dulu dilewati, karena dari tol suramadu untuk ke Desa Morkepek lebih mudah.

Kecamatan Labang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bangkalan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai yang mengusahakan padi sawah. Peneliti memilih desa morkepek karena ingin mengetahui bagaimana cara petani di desa tersebut mempertahankan pendapatannya saat musim kemarau. Peneliti memilih desa morkepek karena ingin mengetahui bagaimana cara petani di desa tersebut mempertahankan pendapatannya saat musim kemarau.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Saat Musim Kemarau (Studi Petani Padi Desa Morkepek, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan)”**.

Hasil dari pemaparan diatas untuk mengetahui cara petani padi bertahan hidup saat musim kemarau maka peneliti dapat merumuskan masalah yang terjadi di Desa Morkepek adalah :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah tentang Bagaimana strategi petani padi di desa morkepek untuk mempertahankan pendapatannya saat musim kemarau , dilihat dari *sustainable livelihood*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi bertahan hidup petani padi di desa morkepek untuk mempertahankan pendapatannya saat musim kemarau dilihat dari *sustainable livelihood*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dengan adanya Penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis untuk mengetahui cara petani untuk bertahan hidup di musim kemarau.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat petani yang ada di Desa Morkepek, maka penelitian ini bisa sebagai bahan masukan kepada para petani padi khususnya di desa Morkepek agar mengetahui pola kehidupan dalam strategi bertahan hidup.
- b. Bagi Lembaga masyarakat yang ada di Desa Morkepek, maka Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan kepada perangkat kelembagaan Desa agar mengetahui kebutuhan petani yang harus dipenuhi di dalam pola kehidupan dalam strategi bertahan hidup petani.